

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Objek penelitian ini adalah Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang ada di Kopertis V Yogyakarta yang telah mendapat akreditasi resmi dari Dikti. Unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi yang sudah masuk dalam daftar akreditasi Dikti yakni sebanyak 106 PTS.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perguruan tinggi swasta yang ada di Yogyakarta dan telah terakreditasi oleh BAN-PT yakni sebanyak 106 PTS.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan terdiri dari data primer.

Data primer berupa:

- 1) Kuesioner terhadap kepuasan pelanggan/mahasiswa
- 2) Kuesioner mengenai proses bisnis internal
- 3) Kuesioner terhadap kepuasan karyawan

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian (Suharyadi dan Purwanto, 2009). Sampel dari penelitian ini meliputi 30 PTS yakni dengan pertimbangan Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta yang memiliki minimal 50% program studi

terakreditasi, dengan responden sebanyak 120 responden. Dengan kriteria mahasiswa dan pegawai yang aktif di Universitas tersebut.

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam pengumpulan, pengolahan dan analisis data yang bersifat kuantitatif, penelitian ini merumuskan sejumlah definisi operasional berikut.

1. Kinerja Organisasi Berdasarkan Perspektif *Balanced Scorecard*

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini di lihat pada empat perspektif pengukuran kinerja dalam *Balanced Scorecard* antara lain :

a. Perspektif Keuangan

Merupakan ukuran kinerja dari sudut pandang keuangan di dalam kinerja perguruan tinggi. Variabel ini diukur menggunakan skala Likert 5 poin yang terdiri atas 8 item pertanyaan.

b. Perspektif Pelanggan

Pengukuran digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pelanggan atas wujud fisik, fasilitas, serta pelayanan yang diberikan oleh Instansi Perguruan Tinggi. Kepuasan pelanggan merupakan kemampuan organisasi dalam memuaskan kebutuhan pelanggan. Untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan maka diukur menggunakan skala likert 5 point yang terdiri atas 10 item pertanyaan.

c. Perspektif Proses Bisnis Internal

Pada perspektif proses bisnis internal , perguruan tinggi swasta di Yogyakarta harus mampu mengidentifikasi berbagai

proses yang penting untuk mencapai tujuan pelanggan dan karyawan. Perspektif ini melihat bagaimana perguruan tinggi swasta melaksanakan proses pelayanan pendidikan yang bermutu. Untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan maka diukur menggunakan skala likert 5 point yang terdiri atas 10 item pertanyaan.

d. Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

Dalam perspektif pertumbuhan dan pembelajaran terdapat tingkat kepuasan karyawan. Kepuasan dalam hal ini merupakan ukuran seberapa banyak harapan dari karyawan dapat terpenuhi. Serta adanya pembelajar yang diharapkan oleh karyawan untuk dapat semakin mengembangkan kemampuan bekerjanya. Untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan maka diukur menggunakan skala likert 5 point yang terdiri atas 6 item pertanyaan.

2. Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dapat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan suatu kinerja dari sebuah organisasi. Variabel ini membuktikan apakah SDM dapat mempengaruhi dari suatu kinerja organisasi. Variabel ini diukur dengan skala Likert 5 poin yang terdiri atas 10 item pertanyaan.

3. Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi untuk menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut dalam mencapai tujuannya, serta mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan

budayanya. Variabel ini diukur dengan skala Likert 5 poin yang terdiri atas 10 item pertanyaan.

4. Kompetensi

Menurut Oliver (1997) menyatakan bahwa kompetensi pengetahuan merupakan dasar kompetensi inti dari suatu organisasi. Dalam konteks pendidikan tinggi, pada dasarnya terdapat tiga proses inti yaitu proses pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pelayanan (*services*) dalam (Indrajit dan Djokopranoto, 2006). Ini berarti bahwa dalam pengelolaan ketiga proses inti, perguruan tinggi dituntut memiliki kompetensi sehingga tercipta daya saing dan kinerja yang memadai. Variabel ini diukur dengan skala Likert 5 poin yang terdiri atas 9 item pertanyaan.

5. Budaya Inovasi

Organisasi akan mampu melaksanakan inovasi jika ditunjang oleh budaya organisasi, artinya organisasi yang inovatif cenderung mempunyai budaya berinovasi. Dan iklim inovasi suatu organisasi akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh budaya organisasi (Ahmed, 1998). Variabel ini diukur dengan skala Likert 5 poin yang terdiri atas 5 item pertanyaan.

Ringkasan variabel penelitian, dimensi, indikator dan skala pengukuran di tunjukkan dalam Tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1

Ringkasan Variabel Penelitian, Dimensi, Indikator dan Skala Pengukuran

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran Data	No Pertanyaan
Kualitas SMD (Ginanjar Tawakal, 2012)	Skill (Kemampuan)	1. Tingkat kesesuaian keahlian yang dimiliki dengan jenis pekerjaan yang dikerjakan. 2. Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan yang diberikan.	Ordinal	10 2
	Self Image (Pandangan terhadap diri sendiri)	1. Tingkat perasaan dianggap berharga oleh orang lain. 2. Tingkat perasaan berjiwa pemimpin. 3. Tingkat merasa mampu melakukan suatu pekerjaan yang diberikan.	Ordinal	1, 4 5 3
	Motif	1. Tingkat dorongan untuk bekerja keras 2. Tingkat dorongan untuk berprestasi 3. Tingkat dorongan untuk menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu.	Ordinal	6 8 7
	Konwladge (Pengetahuan)	1. Tingkat pengetahuan atas pekerjaan yang sedang ia kerjakan. 2. Tingkat pemahaman atas penguasaan terhadap pekerjaannya.	Ordinal	9 10

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran Data	No Pertanyaan
Gaya Kepemimpinan (Tresna Aditya Nugraha, 2013)	Motivasi Inspirasi	1. Tingkat kemampuan mengkomunikasikan target yang harus dicapai. 2. Tingkat kemampuan mendorong antusiasme karyawan 3. Tingkat kemampuan membangkitkan optimisme.	Ordinal	1 2, 9 3
	Pengaruh ideal	1. Tingkat konsistensi terhadap pengambilan keputusan yang telah diambil 2. Tingkat kemampuan menumbuhkan rasa kepercayaan	Ordinal	4 5
	Stimulasi Intelektual	1. Tingkat kemampuan memecahkan masalah 2. Tingkat kejelasan menerangkan program kegiatan organisasi. 3. Tingkat pengambilan keputusan	Ordinal	6 7, 10 8
Kompetensi (SK BKN No.43/KEP /2001)	Pengetahuan	1. Tingkat kemampuan berfikir 2. Tingkat memahami pekerjaan dengan baik	Ordinal	1 3
	Keahlian	1. Tingkat kemampuan merencanakan dan bekerjasama dalam kelompok 3. Tingkat ketelitian, kreativitas, dan kualitas kerja	Ordinal	2, 5, 8 6, 9
	Sikap	1. Tingkat kejujuran dan mampu berempati dengan orang lain 2. Tingkat inisiatif dalam bekerja.	Ordinal	4 7

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran Data	No Pertanyaan
Budaya Inovasi (De Jong & Hartog, 2008)	Eksplorasi Peluang	1. Mencari pengetahuan-pengetahuan dan alternatif-alternatif baru	Ordinal	1
		2. Identifikasi proses baru untuk efisiensi		2
	Penghasil Ide	1. Melakukan percobaan proses / prosedur baru	Ordinal	3
		2. Proposal peningkatan mutu		3
Perubahan	1. Mengkomunikasikan ide-ide baru ke rekan kerja	Ordinal	2, 4	
Aplikasi	1. Menerapkan ide, prosedur, proses baru ke dalam lingkungan kerja dan mengevaluasi penerapan ide baru tersebut	Ordinal	5	
Kinerja Organisasi dengan perspektif balanced scorecard (Kaplan & Norton, 2001)	Perspektif keuangan	1. Tingkat pertumbuhan pendapatan pet tahun	Ordinal	5, 7
		2. Tingkat keuntungan / laba pertahun		1, 2, 3, 4
		3. Tingkat pertumbuhan aset usaha		6, 8
	Perspektif pelanggan	1. Tingkat kemampuan untuk menarik mahasiswa baru 2. Tingkat kepuasan mahasiswa menggunakan fasilitas yang ada 3. Tingkat kemampuan dalam memberikan pelayanan yang baik kepada mahasiswa	Ordinal	1 2, 3, 5, 8, 9, 10 4, 6, 7
Perspektif proses bisnis internal	1. Tingkat kemampuan dalam melakukan survey pasar 2. Tingkat kemampuan pengoperasian teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan proses operasi	Ordinal	1, 4, 10 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9	
Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan	1. Tingkat kemampuan tenaga kerja untuk mengemukakan ide, kreativitas dan kreasi 2. Tingkat produktivitas karyawan 3. Kemampuan penguasaan informasi	Ordinal	2, 3 1, 4 5, 6	

E. Skala Pengukuran

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan akan menyebarkan kuesioner dimana para responden diminta untuk dapat mengisi setiap butir pertanyaan sesuai dengan pendapat mereka. Untuk variabel independen yaitu variabel kualitas sumber daya manusia pertanyaan yang diajukan sebanyak 10 item, variabel gaya kepemimpinan pertanyaan yang diajukan sebanyak 10 item. Sedangkan untuk variabel moderasinya yakni variabel kompetensi pertanyaan yang diajukan sebanyak 9 item dan variabel budaya inovasi sebanyak 5 item pertanyaan. Serta untuk mengukur variabel dependen yakni variabel kinerja organisasi dengan perspektif *balanced scorecard* yaitu masing-masing perspektif memiliki jumlah item tersendiri. Untuk perspektif pelanggan dan perspektif proses bisnis internal pertanyaan yang diajukan masing-masing sebanyak 10 item. Dan untuk perspektif keuangan pertanyaan yang diajukan sebanyak 8 item serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan pertanyaan yang diajukan sebanyak 6 item. Dengan menggunakan skala pengukuran ordinal, menurut Siregar (2012) skala ordinal adalah data yang berasal dari kategori yang disusun secara berjenjang mulai dari tingkat terendah sampai ke tingkat tertinggi atau sebaliknya dengan jarak atau rentan yang tidak harus sama, sedangkan bentuk kuesioner yang digunakan adalah check list, menurut Arikunto (2010), dimana responden tinggal membubuhkan tanda silang (X) pada kolom yang sesuai. Untuk memudahkan menganalisis data digunakan teknik data ordinal dengan bantuan

skala likert yaitu dengan memberikan penilaian yang berjenjang seperti berikut ini:

- a. Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- b. Angka 2 = Tidak Setuju (TS)
- c. Angka 3 = Netral (N)
- d. Angka 4 = Setuju (S)
- e. Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

F. Uji Kualitas Instrumen Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrument yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan di ukur (Arikunto, 2007). Kuesioner yang digunakan dalam suatu penelitian haruslah valid, yaitu kuesioner yang mampu mengungkapkan apa yang diukur dengan kuesioner tersebut. Untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner dengan melihat *Pearson Correlation*. Jika korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan terhadap skor total signifikan ($p < 0,05$) maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan “Valid” dan sebaliknya (Ghozali, 2006).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS, dengan cara menghitung *item total correlation* masing-masing indikator dan koefisien *cronbach's alpha* dari masing-masing indikator. Aturan umum yang dipakai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$ sudah mencerminkan yang *reliable* (Ghozali, 2006).

G. Analisa Data dan Uji Hipotesis

1. Analisis Data

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistika yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi

Statistik Deskriptif digunakan untuk memberi gambaran mengenai responden penelitian dan deskripsi mengenai variabel penelitian.

2) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali,2006). Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah uji Kolmogrov- Smirnov. Alat uji ini digunakan untuk memberikan angka – angka yang lebih detail untuk menguatkan apakah terjadi normalitas atau tidak dari data – data yang digunakan. Normalitas terjadi apabila hasil dari uji Kolmogrov – Smirnov lebih dari 0,05 (Ghozali,2006).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel

bebas (independen). Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *Variance Inflating Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Batas dari VIF adalah 10 dan nilai tolerance value adalah 0,1. Jika nilai VIF 10 dan nilai tolerance value 0,1 maka terjadi multikolinieritas, model regresi bebas dari multikolinieritas apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai F berada antara 1 dan kurang 10 (Ghozali, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila pada grafik scatterplot tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Selain itu, untuk memperkuat asumsi dari uji scatterplot maka terdapat cara lain yang dilakukan dengan pengujian secara statistik adalah uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara

variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika nilai DW terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

Jika nilai DW terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

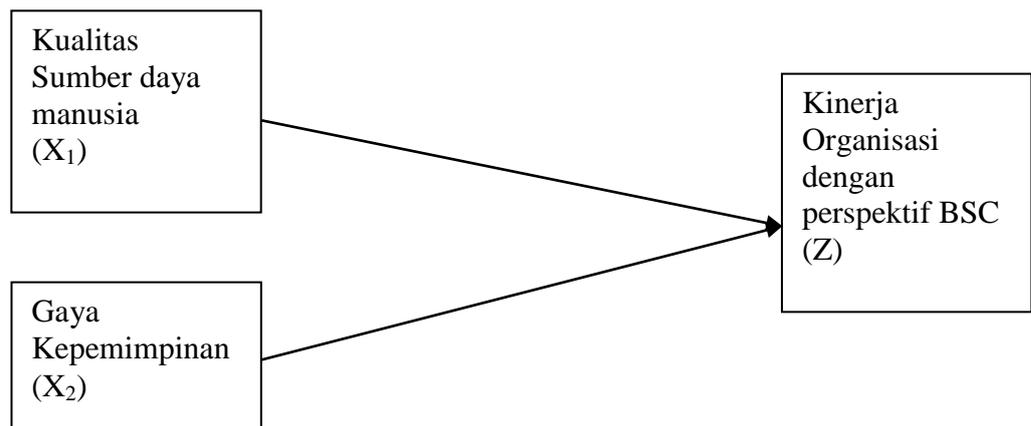
2. Uji Interaksi dan Regresi

Penelitian ini menggunakan 2 metode analisis data yaitu regresi berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA). Analisis regresi berganda (*multiple regression*) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan MRA digunakan untuk menguji hubungan antara

variabel independen dan dependen yang dalam hubungan tersebut terdapat factor yang memperkuat atau memperlemah variabel moderasi. Uji interaksi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana interaksi variabel kompetensi dan variabel budaya inovasi dapat mempengaruhi variabel kualitas sumber daya manusia dan variabel gaya kepemimpinan terhadap kinerja organisasi dengan perspektif balanced scorecard.

Untuk memenuhi tujuan penelitian dalam membuktikan hipotesis dijabarkan di bawah ini dalam bentuk persamaan – persamaan.

Uji Hipotesis 1 dan 2



Gambar 3.1
Pengujian Hipotesis 1 dan 2

Uji hipotesis 1 dan 2 dimana variabel dependen yaitu Kinerja Organisasi dengan perspektif balanced scorecard diregresikan ke dalam variabel Kualitas sumber daya manusia dan variabel Gaya Kepemimpinan. Dimana dalam uji hipotesis 1 dan 2 dianalisis menggunakan regresi linear biasa yang tidak terdapat efek moderating. Analisis regresi linier berganda tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Z = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

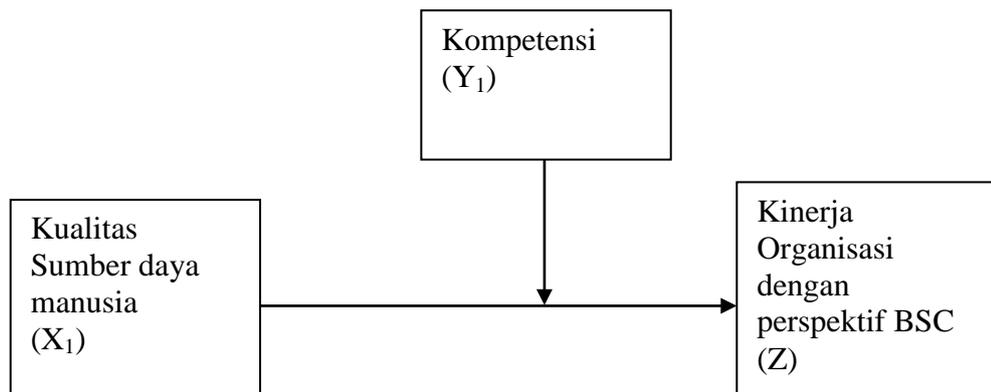
Dimana :

Z : Kinerja Organisasi dengan perspektif BSC
 X_1 : Kualitas Sumber Daya Manusia
 X_2 : Gaya Kepemimpinan
a : Konstanta
 b_1, b_2, \dots, b_n : Koefisien arah regresi
e : error

Cara menguji model hipotesis 1 dan 2 yaitu :

- Jika p value dari $b_1 < \alpha 0,05$ maka H_1 diterima
- Jika p value dari $b_2 < \alpha 0,05$ maka H_2 diterima

Uji Hipotesis 3



Gambar 3.2
Pengujian Hipotesis 3

Model III dimana dalam model tiga ini terdapat efek variabel moderating yaitu kompetensi dimana variabel dependen kinerja organisasi dengan perspektif balanced scorecard diregresikan ke dalam variabel independen yaitu kualitas sumber daya manusia dan diregresikan lagi dengan hasil perkalian dari variabel independen dan variabel moderating.

Persamaan matematis dalam model III adalah sebagai berikut :

$$Z = a + b_3X_1 + b_4Y_1 + b_5 X_1Y_1 + e$$

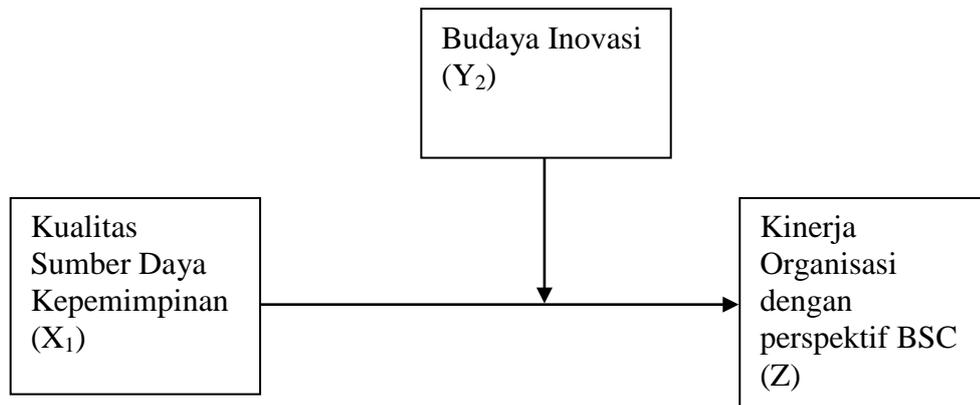
Dimana :

Z : Kinerja Organisasi dengan perspektif BSC
 X₁ : Kualitas Sumber Daya Manusia
 Y₁ : Kompetensi
 A : Konstanta
 b₁, b₂, ..., b_n : Koefisien arah regresi
 e : error

Cara menguji model hipotesis 3 yaitu :

- Jika b₃ signifikan, b₄ tidak signifikan dan b₅ signifikan maka hipotesis ini diterima dan merupakan pure moderating.
- Jika b₃ signifikan, b₄ signifikan dan b₅ signifikan maka hipotesis ini diterima dan merupakan quasi moderating.

Uji Hipotesis 4



Gambar 3.3
 Pengujian Hipotesis 4

Dimana dalam model empat ini terdapat efek variabel moderating yaitu budaya inovasi dimana variabel dependen kinerja organisasi dengan perspektif balanced scorecard diregresikan ke dalam variabel independen

yaitu kualitas sumber daya manusia dan diregresikan lagi dengan hasil perkalian dari variabel independen dan variabel moderating. Persamaan matematis dalam model 4 adalah sebagai berikut :

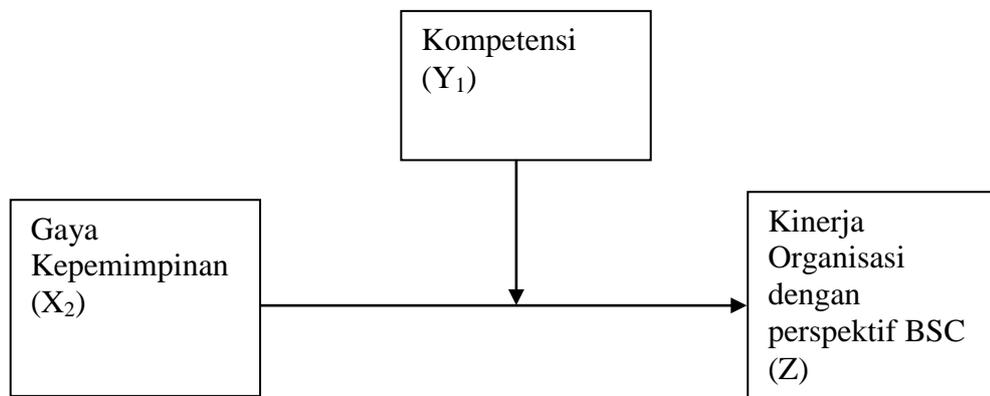
$$Z = a + b_6X_1 + b_7Y_2 + b_8 X_1Y_2 + e$$

Dimana :
 Z : Kinerja Organisasi dengan perspektif BSC
 X₁ : Kualitas Sumber Daya Manusia
 Y₂ : Budaya Inovasi
 A : Konstanta
 b₁, b₂, ..., b_n : Koefisien arah regresi
 e : error

Cara menguji model hipotesis 3 yaitu :

- Jika b₆ signifikan, b₇ tidak signifikan dan b₈ signifikan maka hipotesis ini diterima dan merupakan pure moderating.
- Jika b₆ signifikan, b₇ signifikan dan b₈ signifikan maka hipotesis ini diterima dan merupakan quasi moderating.

Uji Hipotesis 5



Gambar 3.4
 Pengujian Hipotesis 5

Dimana dalam model lima ini terdapat efek variabel moderating yaitu kompetensi dimana variabel dependen kinerja organisasi dengan perspektif balanced scorecard diregresikan ke dalam variabel independen yaitu gaya kepemimpinan dan diregresikan lagi dengan hasil perkalian dari variabel independen dan variabel moderating. Persamaan matematis dalam model 4 adalah sebagai berikut :

$$Z = a + b_9X_2 + b_{10}Y_1 + b_{11} X_2Y_1 + e$$

Dimana :

Z : Kinerja Organisasi dengan perspektif BSC

X_2 : Gaya Kepemimpinan

Y_1 : Kompetensi

A : Konstanta

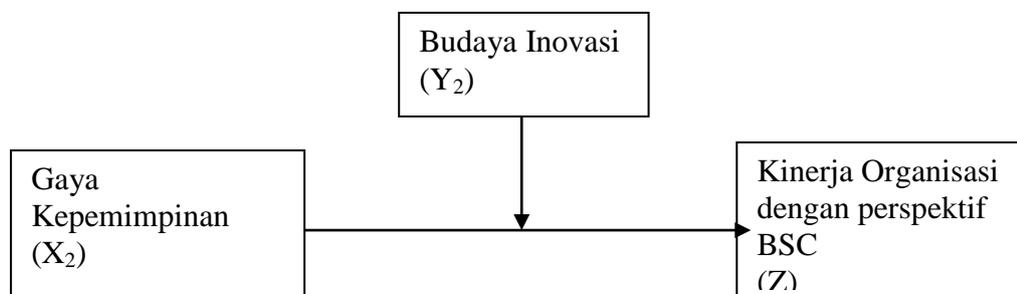
b_1, b_2, \dots, b_n : Koefisien arah regresi

e : error

Cara menguji model hipotesis 3 yaitu :

- Jika b_9 signifikan, b_{10} tidak signifikan dan b_{11} signifikan maka hipotesis ini diterima dan merupakan pure moderating.
- Jika b_9 signifikan, b_{10} signifikan dan b_{11} signifikan maka hipotesis ini diterima dan merupakan quasi moderating.

Uji Hipotesis 6



Gambar 3.5
Pengujian Hipotesis 6

Dimana dalam model empat ini terdapat efek variabel moderating yaitu budaya inovasi dimana variabel dependen kinerja organisasi dengan perspektif balanced scorecard diregresikan ke dalam variabel independen yaitu gaya kepemimpinan dan diregresikan lagi dengan hasil perkalian dari variabel independen dan variabel moderating. Persamaan matematis dalam model 4 adalah sebagai berikut :

$$Z = a + b_{12}X_2 + b_{13}Y_2 + b_{14} X_2Y_2+ e$$

Dimana :
 Z : Kinerja Organisasi dengan perspektif BSC
 X₂ : Gaya Kepemimpinan
 Y₂ : Budaya Inovasi
 A : Konstanta
 b₁, b₂, ..., b_n : Koefisien arah regresi
 e : error

Cara menguji model hipotesis 3 yaitu :

- Jika b₁₂ signifikan, b₁₃ tidak signifikan dan b₁₄ signifikan maka hipotesis ini diterima dan merupakan pure moderating.
- Jika b₁₂ signifikan, b₁₃ signifikan dan b₁₄ signifikan maka hipotesis ini diterima dan merupakan quasi moderating.

3. Analisis Deskripsi

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Uji koefisien determinasi R² untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi R² adalah antara 0 dan 1. Jika variabel uji R² memiliki nilai 0 atau mendekati 0, berarti kemampuan

variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mengalami keterbatasan, tetapi jika variabel uji R^2 memiliki nilai 1 atau mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

b. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika signifikan $F < 0,05$ maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (significance). Kriteria hipotesis diterima : jika nilai sig $< \alpha 0,05$ dan jika koefisien regresi searah dengan hipotesis.